

PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI STIKES AS SYIFA KISARAN

Rusda Nita Nelly Manurung¹, Ersya Perangin-Angin²

¹Sarjana Farmasi, STIKes As Syifa Kisaran

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Prima Indonesia Medan

Email: manurungrusdanitanelly@gmail.com¹, EsraPerangin-angin@gmail.com²

Abstrak– Penelitian ini membahas penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi di Stikes As-Syifa. Fokusnya adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam media pembelajaran digital, aplikasi, dan platform daring. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam teknologi pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman materi dan mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya digital berbahasa Indonesia yang relevan.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, teknologi, pembelajaran, Stikes As-Syifa

Abstract– This research discusses the use of Indonesian in technology-based learning at Stikes As-Syifa. The focus is to analyze the effectiveness of using Indonesian in digital learning media, applications, and online platforms. The research method used is qualitative with a case study approach, observation, and interviews. The results show that the use of Indonesian language in learning technology is able to improve understanding of the material and facilitate interaction between lecturers and students. This research also found some challenges, such as the lack of relevant Indonesian-language digital resources.

Keywords : Indonesian language, technology, learning, Stikes As-Syifa

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia di dunia pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium penyampaian ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi. (Gunawan, 2020).

Bahasa Indonesia sebagai suatu bahasa resmi negara dan juga berfungsi bahasa persatuan perlu sekali kita jaga. Hal ini dilakukan agar kelestarian dan perkembangan bahasa Indonesia dapat terus diwujudkan. Mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting, hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan kebijakan pelajaran bahasa Indonesia wajib diajarkan dari tingkat dasar sampai kepada perguruan tinggi. Kemampuan menulis berbahasa Indonesia secara baik dan benar dapat dibina dan dikembangkan secara formal melalui pembelajaran menulis (komposisi), khususnya karya ilmiah di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan teknologi ini merupakan proses pembelajaran dengan basis teknologi baik dalam bahan. ajar maupun cara mengajarnya sehingga muncul interaksi dalam pembelajaran. Guru dituntut harus mahir dalam menggunakan teknologi sehingga bisa mempermudah interaksi dengan para siswanya dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi menjadi sangat diminati dan banyak dipakai sewaktu era pandemi Covid 19. Teknologi menjadi hal yang wajib dikuasai guru dikarenakan adanya pembatasan jarak dan waktu dengan para siswa. Sehingga, guru dan siswa hanya bisa berinteraksi melalui platform dalam teknologi daring saja, bisa berupa zoom meeting, dan platform lainnya. Teknologi bisa dianggap sebagai penunjang pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan bahkan mulai dari PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, bahasa Indonesia menjadi bagian integral dari pengajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah, termasuk dalam pembelajaran berbasis teknologi. (Rahman & Setyowati, 2019; Wahyuni, 2018).

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran. Saat ini, banyak institusi pendidikan, termasuk Stikes As-Syifa, mulai memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Teknologi pembelajaran meliputi penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran daring, video pembelajaran, dan berbagai alat bantu lainnya. (Haryanto, 2021).

Di tengah perkembangan ini, penting untuk memastikan bahwa bahasa pengantar yang digunakan, yaitu bahasa Indonesia, dapat mendukung tujuan pembelajaran secara maksimal. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

2. KERANGKA TEORI

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan sebagai alat komunikasi ilmiah dan pengantar pembelajaran. (Arikunto, 2019).

Dalam era digital, pengajaran berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan yang mendesak.

Di Stikes As-Syifa, implementasi teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang, terutama dalam upaya mempermudah proses belajar-mengajar. Namun, sejauh mana bahasa Indonesia dimanfaatkan secara efektif dalam platform digital dan aplikasi pembelajaran masih perlu diteliti lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran bahasa Indonesia dalam. (Gunawan & Rahayu, 2021). meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi di Stikes As-Syifa.

Selain itu, keberadaan bahasa Indonesia dalam platform pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi refleksi dari upaya pengembangan sumber daya pendidikan nasional. (Santosa, 2017). Ketersediaan materi pembelajaran digital berbahasa Indonesia yang relevan dan berkualitas tinggi menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif (Hamid, 2020). Dalam konteks Stikes As-Syifa, sebagai institusi yang fokus pada bidang kesehatan, penguasaan konsep-konsep medis yang kompleks membutuhkan pendekatan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa. (Putri, 2020).

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pelatihan penggunaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi di STIKES As Syifa Kisaran dilakukan melalui serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melibatkan pendekatan teori dan praktik yang terintegrasi untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang efektif.

1. Persiapan Pelatihan

Tahap awal pelatihan dimulai dengan persiapan yang matang, yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta, penentuan materi, dan penyiapan perangkat teknologi yang digunakan selama pelatihan. Sebelum pelatihan, dilakukan survei untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sejauh mana mereka telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei, materi yang relevan disusun untuk menjawab kebutuhan peserta dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di STIKES As Syifa Kisaran.

Selain itu, perangkat teknologi yang digunakan, seperti aplikasi pembelajaran online, platform video conference, dan alat pendukung lainnya, disiapkan untuk memfasilitasi jalannya pelatihan. Penggunaan platform seperti Google Classroom atau Zoom, yang banyak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, menjadi fokus utama dalam pelatihan ini, agar peserta dapat menguasai alat tersebut dan dapat menggunakannya dengan efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari penuh dengan pendekatan yang interaktif dan praktis. Pada hari pertama, pelatihan difokuskan pada pemahaman dasar mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks akademik, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta diberikan materi tentang kaidah-kaidah dasar bahasa Indonesia yang harus diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran, seperti penggunaan kalimat yang jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Pada sesi kedua, pelatihan difokuskan pada penerapan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi. Para peserta dilatih untuk menggunakan berbagai platform pembelajaran digital, seperti Google Classroom, Edmodo, dan Zoom, dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam sesi ini, peserta tidak hanya diberikan teori tentang penggunaan platform teknologi, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan cara menyusun materi pembelajaran, membuat kuis, serta berinteraksi dengan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dalam konteks pembelajaran online.

3. Simulasi dan Praktik

Setelah diberikan pemahaman teoritis, peserta diminta untuk melakukan simulasi pengajaran dengan menggunakan teknologi yang telah dipelajari. Peserta diajak untuk membuat dan menyajikan materi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan platform yang sudah disiapkan. Dalam simulasi ini, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengajarkan topik yang mereka pilih, baik dalam format video pembelajaran, diskusi kelompok menggunakan aplikasi konferensi video, maupun presentasi menggunakan media pembelajaran berbasis teks.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menguasai teori mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga dapat

mengimplementasikannya secara nyata dalam proses pengajaran mereka. Selain itu, feedback dan diskusi juga dilakukan untuk memberikan evaluasi terhadap penggunaan bahasa yang tepat serta cara-cara pemanfaatan teknologi yang efektif.

4. Evaluasi dan Penutupan

Setelah simulasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi pelatihan oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuis berbasis teknologi yang menguji penguasaan peserta terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Evaluasi ini juga melibatkan umpan balik dari peserta untuk mengetahui kesulitan yang mereka alami selama pelatihan, serta area yang perlu diperbaiki.

Di akhir pelatihan, peserta diberikan sertifikat sebagai tanda telah mengikuti pelatihan dengan baik dan telah memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi di STIKES As Syifa Kisaran. Penutupan pelatihan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab seputar tantangan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran berbasis teknologi di institusi tersebut.

4. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di stikES As Syifah Kisaran. Jumlah yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 35 mahasiswa. Pelaksanaan dilakukan dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Berikut beberapa dokumentasi saat kegiatan sedang dilaksanakan.



Gambar 1. Pembukaan dan Penyampaian Materi



Gambar 2. Mahasiswa Menggunakan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Teknologi Pembelajaran

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia digunakan secara luas dalam pembelajaran berbasis teknologi di Stikes As-Syifa. Platform Learning Management System (LMS) yang digunakan oleh institusi telah mengintegrasikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, mulai dari antarmuka pengguna hingga materi pembelajaran digital. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam memahami konten pembelajaran, terutama mahasiswa yang kurang familier dengan istilah asing.

Selain LMS, dosen juga memanfaatkan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Meet yang didukung oleh penjelasan atau penyampaian materi dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam aplikasi ini membantu mereka memahami arahan, tugas, dan diskusi secara lebih efektif.

2. Efektivitas Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Pemahaman

Salah satu temuan penting adalah peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran, khususnya materi yang bersifat kompleks seperti terminologi medis. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam materi digital, seperti presentasi, video pembelajaran, dan modul interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada isi materi daripada mencoba memahami istilah-istilah asing. Misalnya, pada salah satu mata kuliah terkait farmakologi, dosen menggunakan modul interaktif berbasis teknologi yang disertai dengan penjelasan istilah-istilah medis dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa mengaku merasa lebih percaya diri dalam mempelajari konsep yang sulit karena istilah asing langsung dijelaskan dengan padanan bahasa Indonesia yang sesuai.

3. Tantangan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Meskipun efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi:

Keterbatasan Sumber Daya Digital

Materi pembelajaran digital yang berbahasa Indonesia masih terbatas, khususnya untuk bidang ilmu kesehatan. Sebagian besar sumber daya pembelajaran yang tersedia dalam platform digital internasional menggunakan bahasa Inggris. Hal ini memaksa dosen untuk membuat sendiri materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, yang memerlukan waktu dan upaya tambahan.

Kurangnya Istilah yang Tepat

Beberapa konsep medis dan teknologi tidak memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Hal ini menimbulkan kebingungan, terutama bagi mahasiswa yang baru mengenal terminologi asing. Sebagai solusi, dosen sering kali menggunakan kombinasi bahasa Indonesia dan istilah asing untuk mempermudah pemahaman.

4. Pengaruh terhadap Identitas Bahasa Nasional

Penggunaan bahasa Indonesia dalam teknologi pembelajaran juga memiliki implikasi penting terhadap penguatan identitas bahasa nasional. Di tengah dominasi teknologi yang umumnya menggunakan bahasa asing, upaya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama menunjukkan komitmen institusi dalam mempromosikan keberlanjutan bahasa nasional dalam dunia pendidikan.

5. Inovasi dalam Pengembangan Materi Berbasis Teknologi

Beberapa dosen di Stikes As-Syifa telah mengembangkan inovasi materi pembelajaran berbasis teknologi dalam bahasa Indonesia, seperti video pembelajaran interaktif, modul digital, dan kuis daring. Salah satu inovasi menarik adalah penggunaan aplikasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa memahami anatomi tubuh manusia dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Aplikasi ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi secara visual, tetapi juga memperkuat penggunaan istilah medis dalam konteks bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi di Stikes As-Syifa telah memberikan dampak positif terhadap proses belajar-mengajar, pemahaman mahasiswa, dan penguatan identitas bahasa nasional.

5. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam teknologi pembelajaran tidak hanya mempermudah mahasiswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi di Stikes As-Syifa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan interaksi pembelajaran. Namun, pengembangan bahan ajar digital berbahasa Indonesia perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya bahasa Indonesia dalam pembelajaran berbasis teknologi, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan. Meski ada tantangan, upaya yang konsisten untuk mengintegrasikan bahasa Indonesia dalam teknologi pembelajaran akan memberikan manfaat jangka panjang bagi institusi pendidikan, mahasiswa, dan bangsa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M. (2020). Pembelajaran Efektif dengan Teknologi Modern. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A. (2020). "Bahasa dan Teknologi: Tantangan dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 123-137.
- Gunawan, I., & Rahayu, D. (2021). "Integrasi Teknologi Berbasis Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 14(3), 89-101.
- Hamid, A. (2020). Literasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang di Indonesia. Surabaya: Pustaka Akademik.
- Haryanto, T. (2021). "Pemanfaatan LMS dalam Pembelajaran Berbasis Bahasa Indonesia." *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 78-92.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Nugraha, R. (2021). Strategi Pengembangan Konten Digital untuk Pendidikan Tinggi. Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. D. (2020). "Pengaruh Bahasa Pengantar terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(4), 120-135.
- Anggriani, S. T., & Aini, N. (2024). Pkm Kolaborasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pemulihan Gangguan Komunikasi Paska Stroke Di Desa Suka. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 77-88.
- Rahman, D., & Setyowati, L. (2019). "Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa melalui Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Teknologi." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(1), 34-46.
- Santosa, P. (2017). Teknologi dan Inovasi Pendidikan di Era Digital. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. (2018). "Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45- 60.